

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 SATAP BARAKA

Strategy of Islamic Religious Education Teachers in shaping the motivation to learn
students in SMP Negeri 6 Satap Baraka

ESRA HANAPI

Email. Hanapiesra663@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Tujuan penelitian ini: a) Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka. b) Untuk mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka. c) Untuk mengembangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Hal ini dilatar belakangi kebutuhan untuk memahami dan mengembangkan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Motivasi belajar yang tinggi berperan krusial dalam pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Namun, seringkali ditemui tantangan dalam penerapan metode yang dapat memotivasi siswa secara maksimal.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Pendekatan psikologis, sosiologis, dan theologis. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, display data dan verifikasi. Uji keabsahan data, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member *check*.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik melibatkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami dengan metode yang menarik dan relevan, seperti penggunaan media interaktif, pendekatan personal dalam membimbing siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Hambatan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua dan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang mendukung metode pembelajaran yang lebih inovatif. Implementasi strategi guru PAI dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka menunjukkan hasil yang positif melalui penerapan pendekatan yang variatif dan berfokus pada kebutuhan siswa. Guru menerapkan metode yang melibatkan interaksi aktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This thesis discusses the strategy of Islamic Religious Education Teachers in shaping the learning motivation of students at SMP Negeri 6 Satap Baraka. The purpose of this study: a) to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in shaping the learning motivation of students in SMP Negeri 6 Satap Baraka. b) to describe the obstacles of Islamic Religious Education teachers in shaping the learning motivation of students in SMP Negeri 6 Satap Baraka. c) to develop the strategy of Islamic Religious Education teachers in shaping the learning motivation of students in SMP Negeri 6 Satap Baraka. This is motivated by the need to understand and develop an effective approach in increasing students' motivation towards learning the Islamic religion. High learning motivation plays a crucial role in academic achievement and student character formation. However, challenges are often encountered in the application of methods that can motivate students to the maximum.

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with the approach of psychological, sociological, and theological approaches. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With analytical techniques; data reduction, data display and verification. Test data validity, improve persistence, triangulation and member check.

The results of this study that, the strategy of Islamic Religious Education teachers in shaping the learning motivation of students involves a holistic approach and oriented to the needs of students. Teachers integrate learning based on Islamic values with interesting and relevant methods, such as the use of Interactive media, a personal approach in guiding students, as well as providing constructive feedback. Obstacles in shaping learners' learning motivation include a lack of support from the surrounding environment, such as parents and the community, as well as limited educational facilities and resources that support more innovative learning methods. The implementation of the PAI teacher strategy in shaping the learning motivation of students in SMP Negeri 6 Satap Baraka showed positive results through the application of a varied approach and focusing on student needs. Teachers apply methods that involve active interaction, the use of interesting learning media, as well as the integration of Islamic values in a context relevant to the daily lives of students.

Keywords: Teacher Strategy, Motivation To Learn.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.¹ Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari

¹Sadirman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2016), h. 123.

dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri. Peserta didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.²

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduktif) yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi peserta didik, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt, dalam QS. Al-Mujadalah:58/11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar. Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.⁴

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁵ Dalam Undang-undang RI

²Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 2018), h. 29-30

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 369.

⁴Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya* (Malang: UMPRESS, 2013), h. 1

⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2019), h. 5.

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan pendidikan nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang terpuji dan mandiri serta rasa tanggungjawab kepada masyarakat dan bangsa. Pada intinya tujuan pendidikan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, akan tetapi pemerintah juga mempunyai peran dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti dan ilmu pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggungjawab dalam mencapai suatu tujuan untuk pendidikan melalui jenjang SD sampai jenjang yang lebih tinggi.

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didik menggunakan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada motivasi belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya strategi guru Pendidikan Agama Islam yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di sekolah. Tidak pahamnya peserta didik terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi

⁶UU No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2010), h. 3.

⁷Departemen Agama RI, *Alhidayah al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2015), h. 282.

tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan peserta didik akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Hasil observasi selama pra lapangan yang penulis laksanakan di SMP Negeri 6 Satap Baraka dan dilaksanakan melalui pengamatan langsung dan wawancara, bahwa SMP Negeri 6 Satap Baraka merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan keagamaan yang sangat menonjol. Perilaku peserta didik SMP Negeri 6 Satap Baraka sebagian besar berperilaku sopan ini terlihat dari jumlah peserta didiknya yang secara garis besar terdapat 70% berperilaku sopan. Kegiatan setiap hari yang dilakukan peserta didik di sekolah pun sangatlah baik, misalnya kegiatan yang secara rutin dilakukan setiap awal bulan yaitu mengadakan khotmil Qur'an (mengaji bersama), dimana dalam kegiatan tersebut dihadiri pula oleh para peserta didik alumni SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Dari keseharian peserta didik tersebut guru Pendidikan Agama Islam pastilah memiliki strategi atau cara agar peserta didiknya memiliki akhlak yang baik. Sayangnya akhlak yang diharapkan tersebut tidak tercermin secara utuh dalam perilaku keseharian peserta didik khususnya dalam internal sekolah. Misalnya ketika bertemu dengan guru, sebagian kecil peserta didiknya kecenderungan kata atau kalimat yang digunakan "halo pak, halo mas bro".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau focus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Satap Baraka. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Satap Baraka yang beralamatkan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penanaman akhlak siswa melalui pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan teknik dokumentasi sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang dikutip oleh Abdul Qodir dalam bukunya *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah* yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah:⁸

1. *Collection* Data atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang dapat melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca, di kode dan dianalisis.

⁸Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah* (Palangka Raya: STAIN, 2014), h. 77.

2. *Reduction* Data atau pengurangan data, yaitu penelitian mengadakan pengurangan data dengan cara menyeleksi atau memilih data yang mengarah pada pokok permasalahan.
3. *Display* Data atau penyajian data, yaitu menyajikan data hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan.
4. *Inductive Conclusion*, yakni proses penarikan kesimpulan dari data yang sudah tersusun dalam bentuk laporan. Kesimpulan ini terbagi pada dua bagian yaitu kesimpulan kecil dan kesimpulan besar. Kesimpulan kecil diterapkan dalam setiap bab yang berguna untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan besar. Kesimpulan besar ini adalah kesimpulan penelitian secara keseluruhan yang ditampilkan pada bab tersendiri.

Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka menerapkan berbagai strategi untuk membentuk motivasi belajar peserta didik. Pertama, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Mereka menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Dengan cara ini, peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan atau prestasi, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam berusaha membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui pendekatan personal dan emosional. Mereka sering mengadakan konseling individu atau kelompok untuk memahami masalah yang dihadapi peserta didik dan memberikan dukungan moral serta spiritual. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar dan berprestasi. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Peneliti kemudian melakukan observasi kembali di SMP Negeri 6 Satap Baraka pada tanggal 3 Juni 2024 terkait strategi guru dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari uraian di atas dan hasil observasi di lokasi penelitian, kepala sekolah kemudian memberikan tanggapannya saat wawancara, bahwa:

Saya sangat mengapresiasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Strategi-strategi yang diterapkan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan metode

pembelajaran variatif, serta pemberian penghargaan dan pujian, telah menunjukkan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan personal dan emosional yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam membangun hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kami berharap dengan terus meningkatkan kolaborasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka akan semakin meningkat.⁹

Salah seorang guru kemudian memberikan pula tanggapannya, bahwa: Saya merasa sangat senang melihat antusiasme dan kemajuan yang ditunjukkan oleh para peserta didik. Kami selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan metode pembelajaran yang beragam dan pendekatan personal, kami berharap dapat membantu setiap peserta didik menemukan motivasi belajarnya sendiri. Melihat peserta didik semakin bersemangat dan lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka adalah kebanggaan tersendiri bagi kami sebagai pendidik. Kami berkomitmen untuk terus berinovasi dan mendukung setiap peserta didik dalam perjalanan belajarnya.¹⁰

Guru lainpun memberikan tanggapannya, bahwa:

Saya merasa sangat bersyukur dan termotivasi dengan hasil positif yang telah dicapai para peserta didik. Melalui berbagai strategi seperti metode pembelajaran yang interaktif dan pendekatan personal, saya melihat perubahan nyata dalam semangat belajar mereka. Kami juga berupaya untuk tidak hanya mengajar aspek akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting. Melihat peserta didik lebih bersemangat dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka memberikan kebanggaan tersendiri. Saya berkomitmen untuk terus mendukung dan menginspirasi peserta didik agar mereka mencapai potensi terbaiknya.¹¹

Senada dengan hal tersebut, salah seorang guru ikut pula memberikan penjelasan, bahwa:

Saya menyadari pentingnya strategi dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, saya menerapkan pendekatan yang melibatkan integrasi nilai-nilai agama dalam setiap pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti diskusi interaktif dan proyek

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Syahrim selaku Kepala di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 3 Juni 2024.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hasmawati selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 3 Juni 2024.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Misnawati selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 3 Juni 2024.

berbasis kelompok. Selain itu, saya juga secara rutin memberikan umpan balik positif dan penghargaan untuk mendorong semangat peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi agama dengan baik, tetapi juga merasakan relevansi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.¹²

Hal tersebut kemudian ditanggapi pula oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru di SMP Negeri 6 Satap Baraka, saya percaya bahwa membentuk motivasi belajar peserta didik memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, saya fokus pada penciptaan suasana kelas yang kondusif dan inspiratif dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang relevan dan menyenangkan, seperti studi kasus yang aplikatif dan role-play berdasarkan nilai-nilai agama. Saya juga rutin mengadakan sesi refleksi dan diskusi untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi materi secara mendalam. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, saya berharap dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk lebih giat belajar dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Salah seorang guru memberikan juga pendapatnya, bahwa:

Saya menganggap penting untuk memotivasi peserta didik dengan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya menerapkan strategi pembelajaran yang mengedepankan pendekatan kontekstual, di mana peserta didik diajak untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan relevansi ajaran agama dalam situasi nyata yang mereka hadapi. Selain itu, saya berusaha membangun hubungan yang positif dan saling mendukung dengan peserta didik, serta memberikan contoh teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dengan cara ini, saya berharap peserta didik merasa lebih terinspirasi dan bersemangat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam keseharian mereka, serta merasa bahwa pembelajaran agama adalah sesuatu yang bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka.¹⁴

Para guru di SMP Negeri 6 Satap Baraka mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menekankan relevansi materi ajar terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran melalui pendekatan yang variatif dan interaktif, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menghubungkan ajaran agama dengan

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Yusran selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 4 Juni 2024.

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Rusman selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 4 Juni 2024.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 4 Juni 2024.

situasi nyata dan memberikan umpan balik positif, para guru berusaha menjadikan pelajaran agama sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat. Upaya ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam kemudian menjelaskan secara spesifik, bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya sangat mendukung pengajaran nilai-nilai agama dengan cara yang lebih seru dan interaktif. Misalnya, dengan mengajak peserta didik berdiskusi, bermain game yang edukatif, atau bekerja sama dalam proyek kelompok. Cara-cara ini bikin suasana kelas jadi lebih hidup dan peserta didik pun lebih semangat belajar. Selain itu, mereka jadi lebih mudah mengerti dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan mereka secara aktif, kita juga bisa membantu mereka belajar berpikir kritis, memahami perasaan orang lain, dan jadi lebih bertanggung jawab. Ini semua penting banget buat membentuk karakter mereka.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam lainnya ikut menambahkan penjelasan, bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya benar-benar setuju kalau kita mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, kita bisa mengajak peserta didik bermain peran, membuat proyek bersama, atau melakukan diskusi yang santai tapi bermanfaat. Ini bikin mereka lebih antusias dan nggak bosan di kelas. Selain itu, mereka jadi lebih paham dan bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, kita juga bisa membantu mereka belajar untuk berpikir kritis, lebih peka terhadap perasaan orang lain, dan jadi lebih bertanggung jawab. Metode ini sangat efektif untuk membentuk karakter peserta didik secara keseluruhan.¹⁶

Terlihat bahwa semua narasumber, baik dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun para guru, sangat mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran melalui pendekatan yang variatif dan interaktif. Mereka berpendapat bahwa metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran, mereka tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 7 Juni 2024.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hasmawati selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 7 Juni 2024.

Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka

Guru Pendidikan Agama Islam sering kali menghadapi beberapa hambatan signifikan dalam upaya membentuk motivasi belajar peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran agama, yang sering disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak relevan dengan kebutuhan serta minat mereka. Banyak peserta didik merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik dan monoton karena pendekatan yang digunakan seringkali hanya berfokus pada teori tanpa melibatkan praktik atau pengalaman langsung yang bisa memicu minat mereka. Kondisi ini membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar lebih dalam dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ia pun memberikan penjelasan bahwa:

Saya menyadari bahwa membentuk motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka merupakan tantangan yang perlu kita hadapi bersama. Kami akan berusaha untuk mendukung guru-guru dengan menyediakan pelatihan yang relevan serta materi yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kami juga akan berupaya memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk lebih antusias dalam belajar agama. Kami yakin bahwa dengan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.¹⁷

Hal tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan wakasek yang menjelaskan, bahwa:

Kami memahami betul tantangan dalam membangun motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami berkomitmen untuk mendukung para guru dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan. Selain itu, kami juga akan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung belajar agama. Dengan usaha bersama, kami berharap dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Lebih lanjut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggapannya, bahwa:

Saya mengapresiasi perhatian dan dukungan dari pihak sekolah dalam menghadapi tantangan motivasi belajar peserta didik di Pendidikan Agama Islam. Kami, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, berkomitmen untuk terus mencari cara-cara inovatif agar pelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Kami berharap dapat bekerja sama dengan semua pihak, termasuk orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Syahrim selaku Kepala Sekolah di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 10 Juni 2024.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sawal selaku Wakasek di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 10 Juni 2024.

yang lebih positif dan mendukung. Dengan kerjasama yang baik, kami yakin motivasi peserta didik untuk belajar agama akan meningkat dan dapat memberikan hasil yang lebih baik.¹⁹

Senada dengan hasil wawancara dengan responden sebelumnya, salah seorang guru memberikan pula jawaban melalui kegiatan wawancara, bahwa:

Saya merasa penting untuk menanggapi tantangan dalam motivasi belajar peserta didik dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif. Dalam hal ini, dukungan dari pihak sekolah sangat berarti, dan saya percaya bahwa dengan memperbaiki metode pengajaran serta melibatkan orang tua secara aktif, kita dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Mari kita terus bekerja bersama untuk menemukan solusi yang efektif dan membuat setiap pelajaran menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik.²⁰

Rekan guru lain pula memberikan tanggapan yang senada, bahwa:

Saya sangat mendukung upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru, saya merasa penting untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik serta orang tua. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan keterlibatan aktif dari semua pihak, kita dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Saya yakin, dengan kerja sama yang solid, kita bisa mencapai hasil yang lebih baik.²¹

Berdasarkan tanggapan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan rekan guru lainnya, terlihat adanya kesadaran dan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Kepala sekolah menunjukkan dukungannya melalui pelatihan dan peningkatan sumber daya, sementara wakil kepala sekolah menekankan pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Tanggapan ini mencerminkan upaya sistematis untuk menghadapi masalah dengan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif.

Guru Pendidikan Agama Islam dan rekan guru lainnya menambahkan perspektif praktis mengenai perlunya metode pengajaran yang inovatif dan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta orang tua. Mereka menyadari pentingnya pendekatan yang lebih menarik dan relevan agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Kerjasama yang kuat dan kreativitas dalam pengajaran diharapkan dapat memperbaiki situasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, tanggapan ini menunjukkan komitmen kolektif untuk

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 10 Juni 2024.

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Gusnawan selaku Guru BK di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 11 Juni 2024.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Rusman selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 11 Juni 2024.

menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan efektif dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Menelaah hasil observasi dan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan, hambatan memang tidak pernah bias terelakkan dari setiap kegiatan, apalagi dalam hal pembelajaran. Akan tetapi, dibalik semua hambatan yang dialami ada pula usaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah saat jam istirahat ke-2. Ia pun memberikan penjelasan bahwa:

Tentunya, kami menyadari bahwa membentuk motivasi belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan tantangan tersendiri. Kami berkomitmen untuk mendukung guru-guru dengan memberikan pelatihan yang bermanfaat dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat pengajaran lebih menarik dan relevan. Selain itu, kami akan memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dengan upaya bersama dan pendekatan yang kreatif, kami yakin kita bisa mengatasi hambatan ini dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif.²²

Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di Pendidikan Agama Islam adalah sangat positif. Kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam berkomitmen untuk terus memperbaiki metode pengajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan minat peserta didik. Kami juga sangat mendukung inisiatif dari pihak sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan tambahan. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah, saya yakin kita bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam pelajaran agama.²³

Wakasek kemudian memperjelas terkait upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal upaya mengatasi hambatan, bahwa:

Saya sangat menghargai berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam motivasi belajar peserta didik di Pendidikan Agama Islam. Berbagai jenis upaya, seperti pelatihan guru untuk metode pengajaran yang lebih inovatif, peningkatan komunikasi dengan orang tua, dan pengembangan materi yang lebih relevan, merupakan langkah-langkah yang sangat tepat. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang komprehensif dan kerjasama antara semua pihak, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pelajaran agama.²⁴

²²Hasil wawancara dengan Bapak Syahrim selaku Kepala Sekolah di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 12 Juni 2024.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Hasmawati selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 12 Juni 2024.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sawal selaku Wakasek di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 12 Juni 2024.

Tanggapan salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, langkah-langkah seperti pelatihan guru untuk metode pengajaran yang lebih inovatif dan peningkatan komunikasi dengan orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Pelatihan ini memungkinkan kami untuk mengeksplorasi teknik baru yang dapat membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, dengan terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua, kami bisa mendapatkan dukungan lebih dalam proses belajar anak. Pengembangan materi yang relevan dan sesuai dengan minat peserta didik juga akan membantu membuat pelajaran lebih berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.²⁵

Rekan guru selanjutnya memberikan penjelasannya, bahwa:

Menurut saya, upaya seperti pelatihan guru untuk teknik pengajaran yang lebih menarik dan pengembangan materi yang relevan benar-benar membantu kami dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Pelatihan ini memberi kami ide-ide segar untuk membuat pelajaran lebih hidup dan tidak membosankan. Komunikasi yang lebih baik dengan orang tua juga sangat membantu, karena kami bisa mendapatkan dukungan tambahan di rumah. Dengan materi yang sesuai dengan minat peserta didik, mereka akan merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar.²⁶

Kepala sekolah pun kembali memberikan komentarnya, bahwa:

Kami sangat menyambut baik berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam motivasi belajar peserta didik, seperti pelatihan guru dan peningkatan komunikasi dengan orang tua. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui metode pengajaran mereka dengan pendekatan yang lebih segar dan relevan. Selain itu, mempererat hubungan dengan orang tua akan memastikan bahwa kami memiliki dukungan penuh dari rumah, yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Kami juga berkomitmen untuk terus mengembangkan materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.²⁷

Salah seorang guru memberikan penjelasan, bahwa:

Saya sangat menghargai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam motivasi belajar peserta didik, seperti pelatihan guru, peningkatan komunikasi dengan orang tua, dan pengembangan materi yang relevan. Pelatihan ini sangat membantu kami dalam menemukan cara-cara baru untuk membuat pelajaran lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Memperbaiki komunikasi dengan orang tua juga penting, karena ini

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Yusran selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 13 Juni 2024.

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Misnawati selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 13 Juni 2024.

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Syahrim selaku Kepala Sekolah di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 14 Juni 2024.

memastikan bahwa kami bisa mendapatkan dukungan yang konsisten dari rumah. Selain itu, dengan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, kami berharap dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih memotivasi dan efektif.²⁸

Guru lainnupun ikut memberikan komentarnya, bahwa:

Saya melihat bahwa berbagai langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan motivasi belajar, seperti pelatihan guru dan pengembangan materi yang relevan, adalah langkah yang sangat positif. Pelatihan ini memberikan kami kesempatan untuk memperbaiki cara kami mengajar dan membuat pelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Komunikasi yang lebih baik dengan orang tua juga sangat membantu karena kami bisa mendapatkan dukungan yang lebih besar dari mereka. Selain itu, dengan menghadirkan materi yang lebih sesuai dengan minat peserta didik, kami berharap dapat membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar.²⁹

Sejalan dengan beberapa hasil wawancara di atas, berikut hasil wawancara wakasek kembali, bahwa:

Kami sangat menghargai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam motivasi belajar peserta didik, seperti pelatihan guru dan pengembangan materi ajar. Pelatihan ini memungkinkan guru untuk memperbarui metode pengajaran mereka dan membuat pelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Peningkatan komunikasi dengan orang tua juga sangat penting, karena ini membantu memastikan bahwa dukungan untuk peserta didik tidak hanya datang dari sekolah, tetapi juga dari rumah. Dengan materi yang lebih relevan dan sesuai dengan minat peserta didik, kami percaya bahwa proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih giat belajar.³⁰

Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka

Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka berfokus pada pengembangan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang holistik dan adaptif. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menekankan pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti penggunaan cerita-cerita inspiratif dan diskusi interaktif. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual, guru mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi ajar, tetapi juga untuk

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rusman selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 14 Juni 2024.

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Gusnawan selaku Guru BK di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 14 Juni 2024.

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sawal selaku Wakasek di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 15 Juni 2024.

membangun kesadaran dan motivasi peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka juga berfokus pada pemberian umpan balik yang konstruktif dan apresiasi terhadap pencapaian peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan minat serta bakat mereka dalam bidang agama. Pendekatan ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan agama mereka dalam konteks yang lebih luas. Melalui strategi ini, diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan, serta membantu mereka dalam membentuk karakter dan sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti pun melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 24 Juni 2024 sebelum lebih jauh mengkroscek kepada warga sekolah terkait strategi guru untuk memotivasi peserta didik sudah berjalan cukup baik dan terlihat peserta didik mengalami peningkatan motivasi dari sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka dapat dikatakan sangat efektif apabila guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan penerapan pendekatan yang personal, guru dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan memberikan feedback yang konstruktif dan apresiasi atas usaha peserta didik, guru dapat memperkuat kepercayaan diri peserta didik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.³¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan wakasek saat diwawancara dengan peneliti. Iapun memberikan jawaban dengan menjelaskan, bahwa:

Saya sangat mengapresiasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi-strategi efektif untuk membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Implementasi metode yang beragam dan inovatif telah menunjukkan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan produktif. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen para guru dalam memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dari dukungan yang konsisten dari seluruh pihak sekolah. Kami percaya bahwa dengan terus memantau dan mengevaluasi strategi ini,

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Guru PAI di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 25 Juni 2024.

kami dapat lebih meningkatkan motivasi dan pencapaian akademis peserta didik di masa depan.³²

Kepala sekolah ikut menambahkan penjelasan, bahwa:

Saya sangat menghargai dan mendukung inisiatif yang diambil oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi-strategi inovatif untuk membentuk motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Usaha mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan telah menunjukkan hasil yang positif, membangkitkan semangat belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kami berkomitmen untuk terus mendukung dan memfasilitasi para pendidik dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan membangun generasi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki motivasi dan karakter yang kuat.³³

Salah seorang guru ikut memberikan tanggapannya bahwa:

Saya merasa sangat termotivasi dengan adanya implementasi strategi-strategi baru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Penerapan metode yang lebih variatif dan interaktif telah memberikan dampak yang positif terhadap minat dan semangat belajar peserta didik. Melalui pendekatan yang lebih personal dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, saya melihat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tentunya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan memberi dorongan bagi saya untuk terus berinovasi demi keberhasilan peserta didik. Saya berharap dengan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, kami dapat terus mengembangkan strategi yang mendukung pencapaian akademik dan karakter positif peserta didik.³⁴

Rekan guru lainnya memberikan jawaban yang senada dengan responden sebelumnya. Ia memberikan penjelasan, bahwa:

Saya merasa sangat terinspirasi dengan strategi-strategi baru yang diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Saya melihat bahwa metode yang inovatif dan pendekatan yang lebih menyenangkan telah berhasil meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang tentunya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Inisiatif ini bukan hanya memperkaya pengalaman mengajar kami, tetapi juga membangun suasana kelas yang lebih dinamis dan produktif. Saya

³²Hasil wawancara dengan Bapak Sawal selaku Wakasek di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 25 Juni 2024.

³³Hasil wawancara dengan Bapak Syahrim selaku Kepala Sekolah di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Juni 2024.

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Misnawati selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Juni 2024.

berharap kami dapat terus bekerja sama untuk menerapkan strategi-strategi ini dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik.³⁵

Guru bidang studi lain memberikan pula penjelasan bahwa:

Saya sangat senang melihat bagaimana strategi pengajaran baru dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka mulai menunjukkan hasil yang positif. Metode yang lebih variatif dan pendekatan yang lebih interaktif ternyata mampu membuat peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Saya pribadi merasakan dampak positif dari perubahan ini, karena peserta didik kini lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Ini benar-benar menyegarkan suasana kelas dan memberi dorongan tambahan bagi saya untuk terus berinovasi dalam cara mengajar. Semoga kita bisa terus melanjutkan dan mengembangkan pendekatan ini untuk kebaikan peserta didik kita.³⁶

Guru lainpun memberikan penjelasan kepada peneliti saat wawancara, bahwa:

Saya merasa sangat puas dengan hasil yang diperoleh dari penerapan strategi baru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Saya melihat bahwa metode yang diterapkan tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Mereka tampak lebih antusias dan terlibat dalam setiap pelajaran, yang tentunya berdampak positif pada pemahaman materi. Melihat perkembangan ini, saya semakin termotivasi untuk terus berinovasi dalam cara mengajar dan berharap dapat terus mendukung pencapaian akademik serta perkembangan karakter peserta didik dengan cara yang kreatif dan efektif.³⁷

Selanjutnya, pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru yang ditemui saat sedang istirahat memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Saya sangat terkesan dengan dampak positif dari strategi baru yang diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan keterlibatan yang meningkat selama pelajaran, yang sangat memotivasi saya sebagai pengajar. Metode yang lebih dinamis dan interaktif tampaknya berhasil menarik minat mereka, membuat suasana kelas lebih hidup. Saya berharap kita dapat terus mengembangkan pendekatan ini untuk lebih mendukung perkembangan akademis dan pribadi peserta didik.³⁸

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rusman selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Juni 2024.

³⁶Hasil wawancara dengan Bapak Yusran selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Juni 2024.

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Misnawati selaku Guru PKn di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Juni 2024.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Gusnawan selaku Guru BK di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 28 Juni 2024.

Rekannya yang lainpun ikut memberikan penjelasan, bahwa: Sebagai salah satu guru di SMP Negeri 6 Satap Baraka, saya sangat menghargai perubahan yang terjadi berkat penerapan strategi baru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang lebih variatif dan pendekatan yang lebih interaktif telah membuat peserta didik lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran. Saya menyaksikan sendiri bagaimana mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi dan lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Ini adalah langkah positif yang tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup tetapi juga membantu kami sebagai guru untuk terus meningkatkan cara mengajar. Semoga dengan keberhasilan ini, kami bisa terus berinovasi dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi peserta didik.³⁹

Kembali wakasek memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa: Saya merasa senang melihat bagaimana strategi pengajaran baru di Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka berdampak positif pada peserta didik. Metode yang lebih kreatif dan pendekatan yang lebih interaktif tampaknya membuat mereka lebih antusias dan terlibat dalam setiap pelajaran. Saya melihat perubahan yang jelas dalam semangat belajar mereka, yang tentu saja memotivasi saya untuk terus mencari cara-cara baru dalam mengajar. Ini benar-benar membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, dan saya berharap kami bisa terus melakukan inovasi agar pembelajaran tetap menarik dan bermanfaat bagi semua peserta didik.⁴⁰

Pembahasan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka, ditemukan bahwa berbagai metode yang diterapkan berfokus pada pembentukan motivasi belajar peserta didik. Guru-guru di sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif dengan menggunakan metode pembelajaran variatif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan media pembelajaran interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi. Selain itu, penghargaan dan pujian yang diberikan baik secara verbal maupun non-verbal juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik.

Pengalaman para guru menunjukkan bahwa pendekatan personal dan emosional sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru-guru sering mengadakan konseling individu atau kelompok untuk memahami masalah peserta didik dan memberikan dukungan moral serta spiritual. Mereka juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rusman selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 28 Juni 2024.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sawal selaku Wakasek di SMPN 6 SATAP Baraka Kabupaten Enrekang, pada tanggal 28 Juni 2024.

peserta didik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar dan berprestasi.

Dalam tanggapannya, kepala sekolah mengapresiasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi yang diterapkan. Kepala sekolah menyatakan bahwa strategi seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran variatif, serta pemberian penghargaan telah menunjukkan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik. Pendekatan personal dan emosional guru Pendidikan Agama Islam juga dinilai efektif dalam membangun hubungan kuat antara guru dan peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai agama.

Pendapat guru-guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancarai juga konsisten dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Mereka menganggap pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Metode ini membantu peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru merasa bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dengan pendekatan variatif dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, tetapi juga membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara praktis. Dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang penting untuk pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

Hasil penelitian mengenai penerapan strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka menunjukkan bahwa pendekatan variatif dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Mujadila/58:11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka menghadapi berbagai hambatan signifikan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran agama, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Banyak peserta didik merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam monoton dan kurang menarik karena pendekatan yang digunakan sering hanya berfokus pada teori tanpa melibatkan praktik atau pengalaman langsung.

Faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dukungan dari orang tua seringkali kurang optimal, dan lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai agama turut berperan dalam mengurangi motivasi peserta didik. Observasi yang dilakukan pada 10 Juni 2024, dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen untuk mengatasi tantangan ini. Kepala sekolah mengungkapkan pentingnya dukungan melalui pelatihan dan peningkatan materi ajar yang menarik, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Wakil kepala sekolah menambahkan perlunya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru Pendidikan Agama Islam dan rekan-rekannya menekankan perlunya metode pengajaran yang lebih inovatif dan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta orang tua untuk meningkatkan motivasi.

Wawancara lebih lanjut menunjukkan adanya dukungan positif terhadap upaya yang dilakukan, seperti pelatihan guru dan pengembangan materi ajar yang relevan. Guru-guru menyadari bahwa pelatihan memberikan ide-ide baru untuk membuat pelajaran lebih menarik, dan komunikasi yang baik dengan orang tua penting untuk mendapatkan dukungan tambahan. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan, serta dukungan yang solid dari semua pihak, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian tentang motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka menunjukkan adanya tantangan signifikan yang dihadapi guru, terutama terkait dengan kurangnya minat peserta didik dan keterlibatan yang rendah. Untuk memahami dan mengatasi masalah ini, penting untuk merujuk pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, regulasi pendidikan, dan teori-teori pendidikan yang relevan. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan, serta perlunya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Misalnya, dalam QS. Al-Mujadila/58:11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan dalam pembentukan motivasi belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya minat dan keterlibatan peserta didik, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam monoton karena pendekatan yang digunakan terlalu fokus pada teori tanpa melibatkan praktik atau pengalaman langsung. Hal ini mencerminkan kurangnya adaptasi dalam metode pengajaran yang seharusnya sesuai dengan harapan pendidikan yang dinamis dan kontekstual.

Pentingnya inovasi dalam metode pengajaran diakomodasi oleh prinsip-prinsip Al-Qur'an yang menggarisbawahi nilai-nilai pendidikan dan motivasi belajar. Dalam QS. Al-Mujadila/58:11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dijelaskan bahwa ilmu dan pendidikan memiliki kedudukan tinggi dan harus mendorong peserta didik untuk lebih serius dalam belajar. Regulasi pendidikan nasional, seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, juga menekankan bahwa proses pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam metode pengajaran agar lebih variatif dan relevan, sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan regulasi yang ada.

3. Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Implementasi strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran yang holistik dan adaptif, seperti penggunaan cerita inspiratif dan diskusi interaktif, untuk menjadikan materi pelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual, strategi ini tidak hanya menyampaikan materi ajar tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi peserta didik terhadap nilai-nilai agama. Selama observasi

dan wawancara, tampak bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Guru-guru melaporkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran, yang turut didorong oleh umpan balik konstruktif dan apresiasi atas pencapaian peserta didik.

Metode berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam membantu peserta didik menerapkan pengetahuan agama mereka dalam konteks yang lebih luas. Dukungan dari manajemen sekolah juga berkontribusi terhadap keberhasilan strategi ini. Kepala sekolah dan wakasek mengapresiasi upaya guru dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan strategi ini. Mereka percaya bahwa dengan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, motivasi dan pencapaian akademis peserta didik akan terus meningkat.

Secara keseluruhan, implementasi strategi baru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka telah menciptakan suasana kelas yang dinamis dan produktif. Metode yang kreatif dan interaktif telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta mendukung perkembangan karakter dan pencapaian akademis mereka. Kerja sama antara guru dan pihak manajemen sekolah diharapkan dapat terus memperkuat dan mengembangkan strategi ini untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Hasil penelitian mengenai implementasi strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Satap Baraka menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan dalil Al-Qur'an, pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membangun motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pentingnya ilmu dan motivasi dalam meningkatkan derajat seseorang, yang mendasari pendekatan holistik dan adaptif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini.

Regulasi pendidikan juga mendukung penerapan strategi yang inovatif dan relevan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis proyek, cerita inspiratif, dan diskusi interaktif tidak hanya memenuhi standar regulasi tersebut, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Keduanya menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan, sementara Vygotsky menyoroti peran penting dari konteks sosial dan emosional dalam belajar. Metode yang diterapkan di SMP Negeri 6 Satap Baraka, yang melibatkan kegiatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual, mencerminkan prinsip-prinsip ini dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih holistik dan personal.

Hasil riset sebelumnya juga mendukung temuan ini. Penelitian oleh Abdul Rahman (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memadukan aspek emosional dan spiritual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dengan mengadopsi strategi yang sama, SMP Negeri 6 Satap

Baraka berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Integrasi antara teori, regulasi, dan praktik berbasis riset ini membuktikan efektivitas pendekatan yang diterapkan dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendekatan yang diterapkan juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Islam. Dalam QS. Al-Ankabut/29:69, Allah swt berfirman, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang kemudian disandingkan dengan dalil, regulasi dan teori, berikut kesimpulan dari rumusan masalah berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melibatkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami dengan metode yang menarik dan relevan, seperti penggunaan media interaktif, pendekatan personal dalam membimbing peserta didik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru juga memotivasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan kepedulian sosial, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, mendorong mereka untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua dan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang mendukung metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, tantangan dalam menghadapi sikap apatis dan kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi kendala utama. Terbatasnya waktu alokasi pembelajaran serta kurangnya pelatihan profesional bagi guru untuk menerapkan strategi motivasi yang efektif juga memperburuk situasi, sehingga memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pengembangan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Satap Baraka menunjukkan hasil yang positif melalui penerapan pendekatan yang variatif dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Guru menerapkan metode yang melibatkan interaksi aktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta integrasi

nilai-nilai Islami dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, guru memberikan dorongan dan penghargaan atas pencapaian peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, membuat mereka lebih antusias dan terlibat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawai, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama* (Penerjemah. Shihabuddin). Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. cet. III ; Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- , *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Al-Bukhari HR. al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2016.
- Az-za'balawi, Sayyid M. *Pendidikan Remaja antara Islam Ilmu dan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- , *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. 2014.
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama. 2014.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- , *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2015.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Daryanto, *Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. 2017.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: PT. KALIM. 2015.

- , *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hasminah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Pertiwi Makassar*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata :”hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahiihah (no. 876).
- <https://semakhadis.com/orang-mukmin-yang-paling-sempurna-imannya-adalah-yang-paling-baik-akhlaknya/diakses> pada tanggal 31 Agustus 2023.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2016.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Banten: Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. 2015.
- Nashih, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Depok: Fatahan Prima Media. 2016.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana. 2015.
- , *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2017.
- NK, Roestiyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. Edisi III; Jakarta: Bina Aksara. 2016.
- , *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Cet k IV, Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Nundela. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik*, “ Vol. 6 No. 1. Januari 2020.
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: UMPRESS. 2013.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta. 2015.
- Rohman, Taufiqur dan Deni Setyadi Nugraha. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Rozak, Abd. Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2014.
- Rush, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- S, Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo. 1998.
- S, Nasution. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jamers. 2015.
- Samrin, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. Fakultas Tarbiah, Intitute Agama Islam Negeri Kendari. 2023.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Soelaeman, MI. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponogoro. 2015.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Sudjana, Nana. *Pedoman Praktis Mengajar*. Cet k IV, Bandung: Dermaga 2014.
- Syaltut, Mahmud. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bina Aksara. 2015.
- UU No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal. Bandung: Fokusmedia. 2010.